

Peran Praktek Kerja Lapangan (PKL) dalam Penentuan Pilihan Siswa SMK untuk Bekerja VS Kuliah

Nurul Trihasanah ^{1*}, Irena Devia Zahra ², Vika Indira Septiani ³, Latifa Irma Agustin ⁴, Siti Isti'adatul Munawaroh ⁵, Asep Awaludin ⁶, Joko Tri Nugraha ⁷

^{1 2 3 4 5 6 7} Universitas Tidar Magelang, Indonesia

* trihasanahnurul@email.com

Abstrak

Urgensi dari penelitian ini adalah tingginya ketidaksesuaian antara bidang studi lulusan SMK dengan pekerjaan yang tersedia di lapangan, serta rendahnya tingkat kesiapan kerja yang berdampak pada meningkatnya angka pengangguran terbuka. Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana Praktik Kerja Lapangan (PKL) memengaruhi keputusan karir siswa SMK, khususnya dalam memilih antara langsung bekerja atau melanjutkan pendidikan tinggi. Keputusan ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Penelitian ini mengevaluasi dampak PKL terhadap pilihan karir siswa SMK dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi terdiri dari lima puluh responden siswa kelas XII dan alumni SMK Negeri 2 Temanggung serta SMK Negeri 1 Magelang yang berusia rata-rata 18–20 tahun, terdiri dari 20 laki-laki (40%) dan 30 perempuan (60%). Data dikumpulkan melalui kuesioner online berjenis instrumen tertutup skala Likert yang disebarakan melalui Google Forms pada 22 April 2025. Instrumen ini mencakup delapan pertanyaan inti Skala Likert (skor 1–5) yang dirancang untuk mengukur hubungan tiga dimensi antara keterampilan PKL dengan dunia kerja atau perkuliahan. Selain itu, terdapat pertanyaan terbuka untuk mengumpulkan data demografi seperti jurusan, usia, dan pengalaman. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif, dengan menganalisis distribusi frekuensi variabel demografi, pola respons terkait PKL, serta kecenderungan pilihan karir. Hasil disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, termasuk analisis terhadap faktor internal dan eksternal. Hasil menunjukkan bahwa 66% responden merasa keterampilan dari PKL lebih relevan untuk dunia kerja, dan 72% menyatakan lebih percaya diri mencari pekerjaan setelah mengikuti PKL. Namun, sebanyak 80% responden tetap meyakini bahwa pendidikan tinggi penting untuk kemajuan karir. Keputusan karir ini juga dipengaruhi oleh motivasi diri, dukungan keluarga, dan kondisi ekonomi. Kelompok usia 18–20 tahun cenderung lebih tegas dalam menentukan arah karir. Oleh karena itu, program PKL perlu dirancang secara komprehensif, dengan memadukan kebutuhan industri dan kesiapan akademik siswa, serta memperkuat kolaborasi antara sekolah, dunia usaha, dan perguruan tinggi.

Keywords: *Praktik Kerja Lapangan, SMK, Pilihan Karir, Pendidikan Vokasi*

Pendahuluan

Sekolah Menengah Kejuruan secara substansi merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan calon tenaga kerja kelas menengah dalam memasuki dunia kerja dan mengembangkan sikap profesional (Shazrena, 2022). Pendidikan kejuruan di Indonesia menghadapi beberapa masalah penting. Salah satunya adalah ketidaksesuaian antara bidang studi lulusan SMK dengan lapangan kerja tersedia, serta rendahnya tingkat kesiapan bekerja berdampak ke pengangguran terbuka. Pengangguran Terbuka (TPT) terbesar justru di jenjang pendidikan SMK (Rahmayanti et al., 2018). *The*

education approach has also evolved from teacher-centred to student-centered with the purpose of preparing the students with generic skills to cope with the challenges. (Mohamad, 2017). Terbanding balik dengan Hal tersebut menandakan bahwa SMK dipersiapkan untuk kesiapan karir kerja serta mengasah keterampilan dari fisik dan mental, namun masih terdapat hambatan. Hambatan tersebut cenderung dari berbagai aspek seperti pekerjaan yang tidak sesuai dengan jurusan ataupun karir yang rendah. Tentunya terdapat perbedaan orang yang sudah bekerja dengan orang belum. Lebih dari 60% lulusan SMK bekerja di luar bidang studi mereka, menurut data Kementerian Ketenagakerjaan tahun 2022 (Amelia et al., 2025). *A significant challenge within the vocational education system is the mismatch between education and employment, known as job-education mismatch* (Widayanti et al., 2025). SMK dirancang untuk menyiapkan tenaga kerja terampil.

Program PKL tentunya bermanfaat karena SMK menggunakan 70% dan 30% terutama untuk membuat lulusan siap kerja. Ini membutuhkan waktu sekitar bulan, tergantung pada jurusan, dan mengajarkan keterampilan diperlukan untuk bekerja di tempat kerja. Akan tetapi, penelitian ini, terbatas pada bagaimana PKL berdampak pada kesiapan kerja atau keinginan untuk kuliah. Namun, banyak siswa SMK ingin pergi ke perguruan tinggi. Sebaliknya, 80 persen siswa tetap percaya bahwa pendidikan tinggi penting untuk maju dalam karir. Hasil ini sejalan dengan penelitian tentang keputusan pribadi siswa masuk perguruan tinggi setelah sekolah menengah (Putri et al., 2022). Di SMKN 1 Bengalon, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dari 62 siswa, 6% tetap kuliah, 11% bekerja, 66% bekerja, 11% menurun, dan 4% melakukan kegiatan tambahan pada tahun 2023 (Rahmadhani et al., 2024). Hal tersebut bisa dipengaruhi oleh faktor internal (minat, pergaulan) dan eksternal (ekonomi, keluarga, informasi) menjadi minat siswa. Karir di masa depan sangat bergantung pada minat siswa. Ini ditunjukkan oleh sejumlah studi penelitian mengenai pilihan siswa untuk perguruan tinggi dan karir. Adanya program PKL juga memengaruhi siswa. Tak hanya itu, faktor internal dan eksternal juga ada. Akan tetapi, program PKL sendiri menyebabkan ketidaksesuaian antara minat siswa dan program, seperti di SMKN 2 Temanggung dan SMKN 1 Magelang. Tanpa mempertimbangkan pengalaman PKL sebagai faktor penting. Keterbatasan utama yaitu belum terdapat penelitian menyeluruh mengenai efek PKL terhadap minat kerja dan kuliah dalam satu kerangka penelitian. Karena hasil penelitian berbeda, diperlukan penelitian atau riset lebih lanjut (Rahmayanti et al., 2018).

Berbanding terbalik dengan tingkat pengangguran pendidikan SMK adalah 9,42%, hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan VET untuk beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan dalam kehidupan kerja, menyebabkan melemahnya persiapan pekerjaan siswa (Habibah & Dwijayanti, 2023). Disisi lain dari data survei di lapangan pada 22 April 2025 di SMK Negeri 2 Temanggung dan SMK Negeri 1 Magelang dengan menyebar kuesioner rata-rata diisi oleh jurusan seperti teknik komputer dan jaringan, bisnis dan pemasaran daring, akuntansi, dan teknik elektro dan lain-lain sekitar 80% siswa merasa penting dalam peningkatan pendidikan untuk kesuksesan karir dan 72% percaya diri mencari kerja setelah PKL. Ada pengaruh positif informasi dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK, tetapi tidak selalu berdampak langsung pada minat siswa untuk kuliah (Wahyuni, 2020). Motivasi intrinsik, keadaan ekonomi, dan dukungan keluarga dapat lebih mempengaruhi pengambilan Keputusan (Kusnaeni & Martono, 2016). Namun, terdapat kekurangan mengenai belum adanya pengamatan mengenai interaksi dengan pengalaman PKL. Disisi lain, hanya sekitar 15 hingga 25% lulusan lainnya memiliki kemampuan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi (Rahmayanti et al., 2018). Informasi tentang dunia kerja memiliki efek positif pada kesiapan kerja (Kusnaeni, 2016). Informasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja pada 2014 (Khairunnisa & Trisnawati, 2024). Ini menunjukkan bahwa ada perbedaan dalam informasi tentang dunia kerja

dan kesiapan kerja karena penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak yang diterima belum pasti dirasakan dan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhinya. Sehingga, diperlukan pendekatan multidimensi. Namun, penelitian ini hanya melihat dampak dalam satu disiplin ilmu (berfokus pada kesiapan kerja), mengabaikan bagaimana PKL membentuk perspektif pendidikan tinggi. Selain itu, hasil penelitian kurang menunjukkan kompleksitas faktor pengambilan keputusan karir multidimensi karena sampel penelitian didominasi jurusan tertentu dan rentang usia homogen. Kerangka teoritis pendidikan kejuruan masih bertentangan, dan temuan empiris tentang pilihan karir berbeda satu sama lain.

Fenomena aspirasi dua arah ini tidak diatasi oleh penelitian saat ini. Ini terutama berlaku untuk peran PKL sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kompetensi akademik. Selain itu, model analisis tidak memasukkan elemen kontekstual seperti perbedaan di SMKN 2 Temanggung dan SMKN 1 Magelang berpendapat pengaruh guru selama PKL (40% setuju bahwa bimbingan guru berpengaruh) dan dinamika usia (respon lebih tegas pada kelompok berusia 18-20 tahun). Dengan mempertimbangkan perbedaan ini, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana PKL berdampak pada dua pilihan karir berbeda bekerja atau kuliah dengan melihat faktor internal (motivasi diri, efisiensi) dan eksternal (dukungan keluarga, kebijakan) berdasar pada aspek usia. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dampak pada PKL pada minat kerja pasca-SMK, mengevaluasi pengaruh terhadap minat melanjutkan pendidikan tinggi, mengidentifikasi faktor dominan dalam pengambilan keputusan karir, dan menganalisis peran kebijakan publik mempengaruhi persepsi siswa (seperti syarat strata pendidikan). Kebaruan penelitian ini fokus pada pendekatan *dual path analysis* yang menggabungkan perspektif tentang aspirasi akademik dan kesiapan kerja. Mengintegrasikan dampak PKL terhadap kesiapan kerja dan aspirasi akademik secara bersamaan, analisis komparatif berdasarkan kelompok usia untuk mengidentifikasi kematangan pengambilan keputusan, dan rekomendasi untuk model kolaborasi tripartite (sekolah-industri-perguruan tinggi) berbasis temuan empiris lintas jurusan. Serta variabel usia (18–20 dan 17–18 tahun) sebagai penentu kematangan keputusan karir, fokus yang diabaikan dalam penelitian sebelumnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi dampak Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap pilihan karir siswa SMK, baik melanjutkan ke perguruan tinggi atau bekerja langsung. Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel tanpa menghubungkan variabel lainnya (Wulandari et al., 2023). Metode ini menggunakan desain non-eksperimental yang menekankan hubungan antar variabel dan memungkinkan pemetaan kecenderungan siswa melalui data kuantitatif (Amelia et al., 2025). Hasil serupa juga menunjukkan bahwa motivasi untuk masuk ke dunia kerja siswa sangat berpengaruh terhadap kesiapan siswa untuk bekerja (Fatimah et al., 2022). Data dikumpulkan di SMK Negeri 2 Temanggung dan SMK Negeri 1 Magelang pada bulan April 2025. Pilihan lokasi didasarkan pada ketersediaan program PKL yang beragam dan representasi bidang teknis dan non-teknis. Memastikan respon konsisten dengan waktu, survei lapangan dilakukan secara khusus pada tanggal 22 April 2025.

Populasi dalam penelitian ini melibatkan 50 responden, terdiri dari siswa kelas XII dan alumni dari berbagai jurusan SMK yang terdiri dari 20 laki-laki (40%) dan 30 perempuan (60%), dengan rata-rata usia 18–20. Jenis Instrumen penelitian utama terdiri dari kuesioner online tertutup digunakan skala Likert. Terdapat delapan pertanyaan inti digunakan untuk mengukur atau menganalisis hubungan keterampilan PKL dengan dunia kerja atau kuliah dalam tiga

dimensi. Pertanyaan terbuka terstruktur digunakan untuk mengumpulkan data demografi, seperti jurusan, usia, dan pengalaman.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner berskala Likert yang disebarluaskan secara online digunakan. (Kusnaeni & Martono, 2016). Disebarkan ke 50 siswa melalui *Google Forms*. Setelah responden mengisi kuesioner secara mandiri, data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk masing-masing variabel penelitian. Pola respons yang terkait dengan pengalaman PKL dapat ditemukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang dipakai untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan, menjabarkan serta menggambarkan data yang telah terkumpul (Kartika, 2022). Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kesiapan kerja dan preferensi pendidikan lanjutan (S. Wahyuni et al., 2021). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi penting tentang cara memperbaiki program PKL. “*Produce job-ready individuals who can immediately contribute to the workforce*” (Suryani et al., 2025). Semakin memperkuat dengan konteks yang lebih spesifik. Rekomendasi dari temuan penelitian ini sejalan dengan pentingnya menggabungkan pembelajaran kelas dengan dunia kerja. Selain itu, temuan dalam sistem pendidikan Indonesia juga mendukung pentingnya pendidikan vokasi dalam mempersiapkan lulusan (Santika et al., 2023).

Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif kuantitatif berskala Likert. Menggambarkan karakteristik responden, Skala Likert digunakan dengan delapan pertanyaan diberikan atau disebarluaskan secara *online* kepada responden untuk dijawab sebagai tujuan mendapatkan data yang valid.

Tabel 1. Kategori responden pada Kuesioner

Kategori	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Tidak Ada Pendapat	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dengan lima tingkat persepsi responden terhadap pernyataan yang diberikan. Skor 5 diberikan untuk kategori *Sangat Setuju*, yang menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat persetujuan yang sangat tinggi terhadap pernyataan tersebut. Skor 4 diberikan kepada responden yang *Setuju*, yang mencerminkan sikap positif namun tidak sekuat kategori sebelumnya. Skor 3 menunjukkan posisi *Tidak Ada Pendapat*, di mana responden bersikap netral atau ragu-ragu terhadap pernyataan. Skor 2 diberikan untuk kategori *Tidak Setuju*, yang mencerminkan ketidaksepakatan responden terhadap pernyataan. Sementara itu, skor 1 menunjukkan *Sangat Tidak Setuju*, yang berarti responden sangat menolak atau tidak sejalan dengan isi pernyataan. Skala ini digunakan untuk mengukur sejauh mana tingkat persetujuan responden terhadap aspek-aspek tertentu yang berkaitan dengan dampak Praktik Kerja Lapangan (PKL) terhadap pilihan karir. Dalam penelitian ini memudahkan interpretasi hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel dan grafik. Analisis ini juga menghitung distribusi frekuensi dan persentase untuk setiap variabel penelitian, termasuk jurusan, usia, pengalaman kerja paruh waktu, dan pilihan karir. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi kecenderungan pilihan karir siswa SMK setelah mengikuti PKL serta faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi keputusan mereka. Peneliti menganalisis responden setuju atau tidak setuju dengan pernyataan diberikan.

Hasil

Analisis Data Responden

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner dengan target responden 50 orang, yang mana dilakukan dengan cara menyebarkan link *google form* kepada para siswa, lulusan SMK populasi dijadikan objek adalah SMKN 2 Temanggung dan SMKN 1 Magelang. Penyajian tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Profil Responden

Jenis Kelamin	Responden	Persentase
Laki – Laki	20	40 %
Perempuan	30	60 %
Total	50	100 %

Berdasarkan table 2 terlihat total lima puluh responden penelitian ini komposisi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan distribusi yang tidak merata. Dua puluh responden laki-laki mewakili 40% dari total sampel. Setelah data dibersihkan, persentase valid adalah 40%, sehingga persentase total adalah 40%. Tiga puluh responden perempuan mewakili 60% dari total sampel, yang merupakan persentase valid. Oleh karena itu, persentase totalnya adalah 100%. Jadi, perempuan mendominasi sampel dengan 60%, sementara laki-laki hanya menguasai 40%. Persentase kumulatif menunjukkan bahwa 40% responden pertama adalah laki-laki, dan penambahan 60% responden perempuan melengkapi total sampel hingga 100%. Tidak ada data yang hilang (*missing data*) karena persentase total valid mencapai 100% tanpa celah. Perbedaan persentase menunjukkan peserta didik perempuan lebih banyak daripada peserta didik laki – laki karena pada beberapa program kompetensi lebih banyak didominasi peserta didik perempuan seperti kompetensi AKL, OTKP dan TKJ, sementara kompetensi yang banyak didominasi peserta didik laki laki hanya dua jurusan TPTU dan TITL (Karlina et al., 2022). Berikut adalah distribusi usia dari SMK di SMKN 2 Temanggung dan SMKN 1 Magelang.

Tabel 3. Profil Responden

Usia	Jumlah Responden	
16-17	2	4 %
17-18	11	22 %
18-20	37	74 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel 3, sebagian besar berada pada rentang usia 18-20 tahun ke atas, seperti yang ditunjukkan dalam tabel distribusi usia responden. Hanya 2 responden (4,0%) berada dalam kelompok usia 16-17 tahun, 11 responden (22%) berada dalam kelompok usia 17-18 tahun, dan sebagian besar responden yaitu 37 orang (74%) berada dalam kelompok usia 18-20 tahun ke atas. Distribusi usia responden yang tidak merata dapat mencerminkan karakteristik populasi target. SMK menjadi salah satu penyumbang tenaga kerja terbesar. Lulusan SMK termasuk dalam usia produktif, yaitu 18 - 19 tahun. (Fidiawati & Srijani, 2024). Berikut adalah distribusi jurusan SMK.

Tabel 4. Jurusan

Jurusan	Jumlah	Presentase
Teknik	24	48 %
OTKP	12	24 %
BDP	3	6 %
Akuntansi	5	10%
Tata Busana	4	8%

Jurusan	Jumlah	Presentase
Tata Boga	1	2 %
Perbankan Syariah	1	2 %
Total	50	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas, sebagian besar responden berasal dari jurusan Teknik, dengan 24 orang (48%) yang paling banyak. Jurusan OTKP menempati posisi kedua dengan 12 orang responden (24%). Antara responden, lima dari jurusan akuntansi (10%), empat dari jurusan tata busana (8%), tiga dari jurusan bisnis online dan pemasaran (6%), dan satu responden dari jurusan tata boga dan perbankan syariah (2%). Secara keseluruhan, jurusan Teknik dan OTKP mewakili 72 persen dari total responden. jika ditambahkan dengan jurusan lain, seluruh tujuh jurusan mewakili 100% responden. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berasal dari jurusan Teknik dan OTKP, dengan sedikit perwakilan dari jurusan lainnya.

Pengelompokan data ke dalam kategori spesifik (seperti jurusan) memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola unik dalam setiap kelompok. Seperti dalam hal ini berarti bahwa jalur pelaksanaan dan evaluasi tahunan PKL pada jurusan teknik furnitur SMK Negeri DKI Jakarta ini sesuai dengan kriteria keberhasilan evaluasi (Asmarayani et al., 2020). Kemudian, berdasarkan pengaruh PKL terhadap kesiapan kerja sebagai berikut.

Pengaruh PKL terhadap Kesiapan Kerja

Tabel 5. Saya Merasa Keterampilan Saat PKL Lebih Relevan Untuk Terjun Ke Dunia Kerja Di Bandingkan Dunia Perkuliahan

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju (SS)	15	30 %
Setuju (S)	27	54 %
Tidak Ada Pendapat (TAP)	4	8 %
Tidak Setuju (TS)	4	8 %
Total	50	100 %

Berdasarkan informasi dalam tabel di atas, mayoritas responden merasakan bahwa kemampuan yang mereka dapatkan selama mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) lebih berkaitan langsung dengan dunia kerja dibandingkan dengan melanjutkan ke pendidikan tinggi. Sebanyak 54% responden setuju, dan 30% sangat setuju dengan pernyataan tersebut. Hanya 8% yang menolak dan 8% lainnya tidak memiliki pendapat, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan, sebagian besar siswa merasakan hubungan yang kuat antara pengalaman PKL dan kesiapan untuk bekerja di lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa PKL mampu memberikan pembelajaran yang sesuai dengan konteks dan praktik yang relevan dengan sektor industri, sehingga meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk segera bekerja setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Bagian penting dari kurikulum SMK adalah PKL bertujuan untuk menghubungkan dunia pendidikan dengan dunia kerja (Wibowo, 2025). Berdasarkan PKL membantu dalam pemilihan karir sebagai berikut

Tabel 6. PKL Membantu Saya Untuk Lebih Realistis dalam Dunia Kerja Dengan Melanjutkan Ke Bangku Kuliah

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju (SS)	12	24 %
Setuju (S)	24	48 %
Tidak Ada Pendapat (TAP)	11	22 %
Tidak Setuju (TS)	3	6 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa mayoritas peserta merasa Praktik Kerja Lapangan (PKL) membantu mereka dalam menentukan pilihan karier. Sekitar 48% setuju bahwa PKL memberi pemahaman tentang realitas dunia kerja, meskipun mereka ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Selain itu, 24% sangat setuju, 22% tidak berpendapat, dan 6% tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa pengalaman PKL tidak mengurangi minat untuk berkuliah, tetapi memperkaya pemahaman mereka dalam mengambil keputusan karier. Penelitian oleh. Ini menegaskan bahwa PKL tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan wawasan tentang dunia kerja, membantu siswa membuat keputusan karier yang lebih baik. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Praktik kerja lapangan (PKL) meningkatkan kesiapan pekerjaan siswa (Liyasari & Suryani, 2022). Berdasarkan dampak PKL responden merasa tidak perlu lanjut kuliah sebagai berikut

Tabel 7. Saya Merasa Setelah Melakukan PKL Tidak Perlu Melanjutkan Ke Jenjang Kuliah Karena Merasa Sudah Siap Untuk Bekerja

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju (SS)	4	8 %
Setuju (S)	12	24 %
Tidak Ada Pendapat (TAP)	8	16 %
Tidak Setuju (TS)	21	42 %
Sangat Tidak Setuju (STS)	5	10 %
Total	50	100 %

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa 8% mahasiswa merasa Sangat Setuju bahwa mereka sudah siap untuk bekerja, sementara 24% lainnya menyatakan Setuju. Tetapi, ada 40% mahasiswa yang memilih Tidak Ada Pendapat. Di sisi lain, 12% mahasiswa merasa Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut, dan 16% lainnya Sangat Tidak Setuju. Dari data ini, terlihat bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa jumlahnya 32% merasa optimis tentang kesiapan mereka memasuki dunia kerja, ada juga persentase yang signifikan yang masih meragukan kesiapan mereka. Banyak lulusan yang tidak memiliki kemampuan soft skill yang cukup. Salah satu fokus utama adalah tidak adanya sinkronisasi antara kurikulum dan kebutuhan industri menjadi salah satu penekanan (Abitha et al., 2025). Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa sebelum mereka melangkah ke dunia profesional. Berdasarkan percaya diri mencari pekerjaan setelah mengikuti PK sebagai berikut. Hal ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam meningkatkan kepercayaan diri dan kesiapan mahasiswa sebelum mereka melangkah ke dunia profesional. Berdasarkan percaya diri mencari pekerjaan setelah mengikuti PK sebagai berikut.

Tabel 8. Saya Merasa Lebih Percaya Diri untuk Mencari Pekerjaan Setelah Mengikuti PKL

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju (SS)	11	22 %
Setuju (S)	28	56 %
Tidak Ada Pendapat (TAP)	9	18 %
Tidak Setuju (TS)	2	4 %
Total	50	100 %

Berdasarkan tabel di atas menampilkan persepsi mahasiswa mengenai tingkat kepercayaan diri mereka dalam mencari pekerjaan setelah mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL). Dari analisis data, terlihat bahwa 22% mahasiswa merasa Sangat Setuju bahwa mereka lebih percaya diri untuk mencari pekerjaan. Angka ini menunjukkan adanya keyakinan yang kuat di kalangan sebagian mahasiswa. Sebanyak 56% mahasiswa lainnya menyatakan Setuju, menggambarkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa terdorong untuk memasuki dunia kerja setelah pengalaman

PKL. Namun, terdapat juga 18% mahasiswa yang memilih Tidak Ada Pendapat, mencerminkan keraguan atau ketidakpastian mengenai perasaan mereka.

Tetapi, 4% mahasiswa merasa Tidak Setuju dengan pernyataan tersebut, menunjukkan adanya tantangan yang masih dihadapi oleh sebagian kecil mahasiswa dalam membangun kepercayaan diri. Secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri untuk mencari pekerjaan setelah mengikuti PKL, menandakan bahwa pengalaman tersebut memiliki dampak positif terhadap kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Yakin dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam administrasi perkantoran terutama untuk pengoperasian mesin kantor (Chotimah & Suryani, 2020). Berdasarkan pengaruh PKL terhadap minat lanjut pendidikan sebagai berikut.

Pengaruh PKL Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan

Tabel 9. Saya Merasa PKL Dapat Membuka Pikiran Saya untuk Melanjutkan Ke Bangku Perkuliahan Dibandingkan Dunia Kerja

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju (SS)	6	12 %
Setuju (S)	14	28 %
Tidak Ada Pendapat (TAP)	19	38 %
Tidak Setuju (TS)	11	22 %
Total	50	100 %

Berdasarkan data diatas, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka tidak memiliki pendapat tegas terkait pernyataan "Saya merasa PKL dapat membuka pikiran saya untuk melanjutkan ke bangku perkuliahan dibandingkan dunia kerja", dengan 38% responden memilih "Tidak Ada Pendapat". Meskipun demikian, 40% responden menyatakan "Setuju" (28%) dan "Sangat Setuju" (12%), menunjukkan bahwa hampir setengah dari peserta merasakan bahwa pengalaman PKL mendorong keinginan mereka untuk melanjutkan pendidikan. Sebaliknya, 22% responden menyatakan "Tidak Setuju", yang menunjukkan bahwa sebagian kecil merasa pengalaman PKL tidak berpengaruh pada keinginan mereka melanjutkan pendidikan. Namun, jumlah ini tetap lebih kecil dibandingkan yang menyatakan setuju, sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh PKL terhadap minat melanjutkan pendidikan cenderung positif. *This shows that SMK graduates have career adaptability skills that have been formed during their studies at SMK* (Nurjanah & Mashoedah, 2025). Berdasar setelah PKL perlu peningkatan pendidikan sebagai berikut.

Tabel 10. Saya Merasa Setelah Menjalani PKL Perlu Peningkatan Pendidikan Dengan Berkuliah Untuk Mencapai Tujuan Karir Saya

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju (SS)	12	24 %
Setuju (S)	28	56 %
Tidak Ada Pendapat (TAP)	5	10 %
Tidak Setuju (TS)	4	8 %
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	2 %
Total	50	100 %

Berdasarkan data diatas mayoritas responden memberikan tanggapan positif. Sebanyak 56% menyatakan "Setuju" dan 24% "Sangat Setuju", sehingga total 80% responden mengakui pentingnya pendidikan lanjutan setelah PK. Hanya 10% yang tidak memiliki pendapat, 8% tidak setuju, dan 2% sangat tidak setuju, menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang merasa pendidikan lanjutan tidak terlalu diperlukan pasca PKL. Banyak siswa melanjutkan kuliah

atau bekerja sesuai jurusan (Santika et al., 2023). Berdasar PKL tidak termotivasi lanjut jenjang lebih tinggi sebagai berikut.

Tabel 11. Saya Merasa Kegiatan PKL Tidak Membuat Kita Termotivasi Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Yang Lebih Tinggi

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju (SS)	2	4 %
Setuju (S)	5	10 %
Tidak Ada Pendapat (TAP)	8	16 %
Tidak Setuju (TS)	24	48 %
Sangat Tidak Setuju (STS)	11	22 %
Total	50	100 %

Berdasarkan pada data tabel diatas menunjukkan bahwa persepsi siswa terhadap pernyataan bahwa kegiatan Praktik Kerja Lapangan(PKL) tidak membuat mereka termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sebanyak 24 dari 50 responden (48%) menyatakan tidak setuju dan 11 responden (22%) menyatakan sangat setuju. Hal ini berarti bahwa sebanyak 70% siswa merasa bahwa kegiatan PKL justru tidak menghambat motivasi mereka untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Temuan ini dapat diartikan bahwa kegiatan PKL yang seharusnya berfokus pada peningkatan kompetensi kerja, tidak serta-merta mengurangi minat siswa untuk melanjutkan studi. Justru sebaliknya, pengalaman langsung di dunia kerja selama PKL mungkin memberikan gambaran realistis mengenai pentingnya pendidikan yang lebih tinggi untuk memperoleh posisi kerja yang lebih baik atau berpeluang pada jenjang karier yang lebih luas. Namun kenyataannya banyak siswa lulusan SMK yang belum mendapatkan pekerjaan atau tidak sesuai kemampuan (Sukma et al., 2025). Berdasarkan bimbingan guru selama PKL mempengaruhi untuk bekerja sebagai berikut.

Tabel 12. Saya Merasa Bahwa Bimbingan dan Pengaruh Dari Guru Selama PKL Mempengaruhi Pilihan Saya untuk Bekerja Dibandingkan Kuliah

Jawaban	Jumlah	Presentase
Sangat Setuju (SS)	3	6 %
Setuju (S)	17	34 %
Tidak Ada Pendapat (TAP)	14	28 %
Tidak Setuju (TS)	16	32 %
Total	50	100 %

Berdasarkan pada data tabel diatas menggambarkan tanggapan siswa terhadap pernyataan bahwa bimbingan dan pengaruh dari guru selama kegiatan PKL mempengaruhi pilihan mereka untuk bekerja dibandingkan dengan melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi. Dari total dari keseluruhan responden yaitu 50 responden, 17 responden (34%) menyatakan setuju dengan pernyataan tersebut dan 3 responden (6%) menyatakan sangat setuju, sehingga total 40% siswa merasa bahwa bimbingan guru selama PKL memiliki pengaruh terhadap keputusan mereka untuk langsung bekerja. Sebanyak 16 orang (32%) menyatakan tidak setuju, sedangkan 14 orang (28%) tidak memiliki pendapat. Hal ini menunjukkan bahwa pendapat siswa cukup terbagi, meskipun pengaruh guru selama PKL tetap dianggap signifikan oleh sebagian siswa. Hal ini mendukung temuan bahwa sebagian siswa (40%) merasa pengaruh guru selama PKL signifikan dalam keputusan mereka. Untuk menjamin bahwa siswa mendapatkan pengalaman, praktisi industri dan guru pembimbing memainkan peran penting (Laila et al., 2024).

Pengaruh PKL Terhadap Karir Siswa SMK Untuk Kerja Atau Kuliah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Praktik Kerja Lapangan (PKL) sangat penting dalam mempersiapkan siswa SMK untuk dunia kerja. Ini juga menunjukkan bahwa PKL memengaruhi

cara mereka melihat pendidikan tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan kesiapan kerja siswa sangat dipengaruhi oleh *employability skill*, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, pemecahan masalah, dan keterampilan interpersonal pada 2024 (Hayati & Ninghardjanti, 2024). Sejalan dengan temuan bahwa 66% partisipan merasakan bahwa keterampilan yang diperoleh dari PKL lebih sesuai dengan tuntutan pekerjaan.

Penelitian juga menemukan bahwa PKL memberikan kontribusi signifikan sebesar 68% terhadap kesiapan kerja siswa. Hasil ini mendukung teori pendidikan vokasi adalah jenis pembelajaran transformatif yang ideal. menghubungkan dunia dengan dunia kerja (Salim et al., 2025). Dengan menggabungkan teori dan praktik melalui PKL, siswa dapat memperoleh keterampilan yang dibutuhkan industri. Sebaliknya, 80% siswa masih percaya bahwa pendidikan tinggi penting untuk kemajuan karir. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) yang menemukan bahwa keyakinan pada kemampuan akademik dan keinginan untuk meningkatkan kemampuan adalah dua faktor yang mendorong orang untuk tetap kuliah. Siswa menyadari bahwa pendidikan tinggi dapat membuka akses ke pekerjaan yang lebih strategis, terutama di bidang yang membutuhkan kualifikasi formal. Ini menunjukkan bahwa pendidikan tinggi adalah alternatif untuk membuka lebih banyak peluang karir di luar bidang studi saat ini.

Perbedaan respons berdasarkan usia (siswa 18-20 tahun lebih tegas dalam memilih karir dibandingkan siswa 17-18 tahun) dapat dijelaskan melalui teori perkembangan kognitif dan social. Dalam dunia pendidikan, memahami tahap perkembangan anak sangatlah penting karena dengan pemahaman ini, pendidik dapat merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan anak untuk mengembangkan potensi terbaik mereka (Handayani et al., 2025). Siswa yang lebih matang cenderung memiliki pemahaman lebih jelas tentang tujuan karir dan kemampuan mengevaluasi pengalaman PKL secara kritis. Hal ini diperkuat penelitian seperti yang ditunjukkan oleh siswa MAN 2 Kota Bengkulu, dimana dengan efikasi diri lebih percaya diri dalam memilih karir mereka (Fatimah et al., 2025). Temuan tentang pengaruh bimbingan guru selama PKL terhadap pilihan karir (40% siswa setuju guru memengaruhi keputusan mereka) sejalan dengan pernyataan tentang tugas mereka bukan hanya menyampaikan informasi yang berkaitan dengan karier, tetapi juga membantu siswa dalam proses pengambilan keputusan serta pembentukan karakter (Yafi et al., 2025).

Guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing siswa menghubungkan pengalaman PKL dengan rencana karir jangka panjang. Namun, 32% siswa yang tidak setuju menunjukkan bahwa faktor lain seperti motivasi intrinsik, kondisi ekonomi, atau dukungan keluarga. Mendorong orang untuk tertarik pada karir, baik yang berasal dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik. Mungkin lebih dominan dalam pengambilan Keputusan (Amelia et al., 2025). Peran guru sangat penting dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah setelah pelaksanaan praktik kerja lapangan (Setyania et al., 2025). Guru tidak hanya mengajar siswa, tetapi mereka juga membantu mereka mengaitkan pengalaman PKL dengan rencana karir jangka panjang mereka. Teori ekologi Bronfenbrenner, di mana mikro-lingkungan seperti keluarga dan sekolah berinteraksi untuk membentuk persepsi siswa, didukung oleh adanya dukungan keluarga dan akses informasi tentang pasar kerjasebagai faktor eksternal yang signifikan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang berjudul "Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMK." Menyatakan bahwa praktik kerja lapangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 38,3 % (Wahyuni & Oktarina, 2019). Tetapi disisi lain tidak selalu langsung mempengaruhi minat mereka untuk melanjutkan pendidikan. Praktik dan Implikasi Ilmiah: Ini adalah penelitian yang menekankan pentingnya desain magang yang lebih menyeluruh yang melibatkan kerja sama antara kampus, bisnis, dan universitas. Kebijakan pendidikan harus

memfasilitasi jalur ganda bekerja sambil belajar tanpa mengakomodasi diversifikasi minat siswa. Selain itu, integrasi kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan industri dan penyediaan bimbingan karir berdasarkan pengalaman PKL dapat mengurangi kesenjangan antara pendidikan vokasi dan pasar kerja.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, jumlah responden yang relatif kecil, yaitu hanya 50 orang, membatasi tingkat kepercayaan terhadap hasil dan potensi generalisasi temuan. Kedua, komposisi responden yang didominasi oleh siswa dari jurusan Teknik dan OTKP menyebabkan kurangnya representasi dari jurusan lain, sehingga belum mencerminkan keberagaman pengalaman peserta PKL secara menyeluruh. Untuk penelitian selanjutnya peneliti dapat memperluas cakupan sampel, baik dari sisi jumlah responden maupun keberagaman jurusan dan latar belakang geografis. Hal ini penting untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan representatif tentang dampak PKL terhadap kesiapan kerja siswa. Dengan demikian, Praktik Kerja Lapangan tidak hanya dapat dilihat sebagai sarana peningkatan kesiapan kerja semata, tetapi juga sebagai jembatan yang memungkinkan siswa melakukan refleksi kritis atas pilihan karier mereka di masa depan. Refleksi ini mencakup keputusan untuk langsung terjun ke dunia kerja, melanjutkan pendidikan tinggi.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 50 responden melalui Google Form. Penyebaran dilakukan secara daring dengan membagikan tautan kepada siswa aktif dan alumni SMK. Responden berasal dari dua sekolah, yaitu SMK Negeri 2 Temanggung dan SMK Negeri 1 Magelang. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada keberagaman program keahlian dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Proses pengumpulan data berlangsung selama satu minggu dengan memastikan tidak ada pengisian ganda dari satu responden. Data demografis berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari 50 responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini, sebanyak 20 orang (40%) merupakan siswa laki-laki, sedangkan 30 orang (60%) merupakan siswa perempuan. Proporsi ini memperlihatkan bahwa keterlibatan siswa perempuan dalam pengisian kuesioner lebih tinggi dibandingkan siswa laki-laki. Kecenderungan ini dapat mencerminkan tingkat partisipasi, motivasi, atau bahkan persepsi siswa perempuan yang lebih tinggi terhadap pentingnya penelitian atau topik yang diangkat, terutama dalam kaitannya dengan pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL).

Komposisi jenis kelamin ini juga menunjukkan hubungan erat antara pilihan jurusan dengan latar belakang gender. Beberapa jurusan seperti Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL), Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran (OTKP), dan Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ) memang cenderung lebih banyak diminati oleh siswa perempuan. Jurusan-jurusan tersebut umumnya memerlukan ketelitian, keterampilan administratif, serta kemampuan komunikasi dan pengelolaan data, yang sering kali dianggap sesuai dengan kecenderungan minat dan kekuatan siswa perempuan, meskipun pada kenyataannya keterampilan tersebut bersifat universal. Sementara itu, jurusan Teknik Pendingin dan Tata Udara (TPTU) serta Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) lebih banyak diisi oleh siswa laki-laki. Jurusan-jurusan ini menuntut kemampuan fisik, ketangguhan kerja lapangan, serta pemahaman teknis yang sering kali diasosiasikan dengan minat siswa laki-laki. Meski demikian, saat ini mulai terlihat adanya pergeseran pandangan terhadap pembagian peran berdasarkan gender dalam pendidikan kejuruan. Beberapa siswa perempuan sudah mulai memilih jurusan teknik, dan demikian pula sebaliknya, meskipun jumlahnya belum signifikan.

Distribusi ini memberikan gambaran umum mengenai pola pemilihan jurusan di SMK yang masih dipengaruhi oleh stereotip gender. Pola ini secara tidak langsung dapat memengaruhi peluang dan arah karier siswa setelah lulus. Sekolah diharapkan dapat mendorong siswa untuk memilih jurusan sesuai minat dan bakat, tanpa terikat oleh persepsi tradisional mengenai peran laki-laki dan perempuan. Dukungan berupa konseling karier dan pemberian informasi mengenai prospek kerja di semua jurusan menjadi sangat penting agar siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan rasional, bukan hanya budaya atau pengaruh lingkungan sosial. Distribusi usia responden menunjukkan bahwa kelompok usia 18–20 tahun mendominasi jumlah partisipan dengan total 37 responden atau sebesar 74% dari keseluruhan sampel. Kelompok usia 17–18 tahun diwakili oleh 11 responden (22%), sedangkan kelompok usia paling muda, yaitu 16–17 tahun, hanya terdiri atas 2 responden atau sekitar 4%. Komposisi ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa yang mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) berada dalam rentang usia produktif dan kritis dalam hal pengambilan keputusan terkait masa depan. Dominasi kelompok usia 18–20 tahun menunjukkan bahwa mayoritas responden telah berada pada fase akhir pendidikan menengah kejuruan dan tengah mempersiapkan diri untuk menghadapi dunia kerja atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai keterampilan teknis sesuai jurusan, tetapi juga diharapkan memiliki kemampuan adaptasi, komunikasi, serta kesiapan mental dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Usia produktif yang dimiliki oleh para siswa ini menjadi modal penting dalam mendukung proses transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Melalui kegiatan PKL, mereka mendapatkan kesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah dipelajari di lingkungan nyata, sekaligus membentuk sikap profesional dan etos kerja. Pengalaman ini diharapkan mampu menumbuhkan kepercayaan diri serta membantu mereka dalam menentukan pilihan karier secara lebih matang. Kesiapan siswa dalam menentukan arah setelah kelulusan menjadi tanggung jawab bersama antara pihak sekolah, orang tua, dan dunia industri. Bimbingan karier yang tepat, pelatihan soft skill, serta penguatan motivasi menjadi elemen penting dalam membantu siswa menjalani masa transisi ini dengan lebih terarah. Dukungan yang diberikan diharapkan dapat mengurangi keraguan dan kebingungan yang kerap dialami oleh siswa pada usia tersebut, serta mendorong mereka untuk mengambil keputusan yang sesuai dengan potensi dan cita-cita masing-masing. Sebaran jurusan responden memperlihatkan bahwa jurusan Teknik mendominasi dengan jumlah 24 orang (48%). Jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran (OTKP) berada di urutan kedua dengan 12 responden (24%), disusul oleh jurusan Akuntansi dengan 5 responden (10%). Jurusan lainnya yaitu Tata Busana 4%, Bisnis Daring dan Pemasaran 6%, Tata Boga 2%, dan Perbankan Syariah 2%. Komposisi ini menunjukkan bahwa siswa yang mengambil jurusan Teknik dan OTKP lebih aktif dalam menjawab kuesioner. Keberagaman latar belakang jurusan ini mencerminkan variasi kompetensi yang dimiliki siswa serta potensi mereka dalam berbagai bidang kerja atau wirausaha.

Hasil dari pernyataan pertama pada kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasa keterampilan yang diperoleh saat PKL lebih cocok untuk langsung digunakan dalam dunia kerja dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan tinggi. Sebanyak 27 responden (54%) menyatakan setuju dan 15 responden (30%) menyatakan sangat setuju. Responden yang tidak setuju sebanyak 4 orang (8%), dan yang memilih netral sebanyak 4 orang (8%). Temuan ini menggambarkan bahwa program PKL memberikan pengalaman praktis yang sangat relevan dengan dunia kerja. Kegiatan PKL tidak hanya menjadi pelengkap kurikulum, tetapi juga menjadi penentu orientasi karier siswa pasca kelulusan. Responden juga mengungkapkan bahwa PKL membantu mereka menjadi lebih realistis dalam memahami dunia kerja. Sebanyak 24 responden

(48%) setuju, 12 responden (24%) sangat setuju, 11 responden (22%) memilih netral, dan hanya 3 responden (6%) yang tidak setuju. Data ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa pengalaman kerja nyata melalui PKL memberikan gambaran jelas mengenai kondisi dunia kerja. Siswa menjadi lebih paham akan tantangan, ekspektasi, serta keterampilan yang dibutuhkan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk membuat keputusan pendidikan dan karier yang lebih terencana.

Sebagian responden menyatakan bahwa mereka tidak perlu melanjutkan kuliah karena merasa siap bekerja setelah PKL. Terdapat 4 responden (8%) yang sangat setuju, 12 responden (24%) setuju, 8 responden (16%) memilih netral, 21 responden (42%) tidak setuju, dan 5 responden (10%) sangat tidak setuju. Meskipun terdapat sekelompok siswa yang merasa cukup dengan keterampilan PKL, mayoritas tetap mempertimbangkan pentingnya pendidikan tinggi. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pendidikan sebagai bekal jangka panjang, meskipun pengalaman kerja juga dianggap penting. Dukungan dan bimbingan karier dari sekolah sangat dibutuhkan agar siswa dapat mengambil keputusan berdasarkan informasi dan pertimbangan yang matang. Kepercayaan diri siswa dalam mencari pekerjaan setelah mengikuti kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan salah satu aspek penting yang diamati dalam penelitian ini. Sebanyak 28 responden atau 56% menyatakan setuju bahwa kegiatan PKL memberikan dampak positif terhadap peningkatan rasa percaya diri mereka. Dukungan ini diperkuat oleh 11 responden atau 22% yang menyatakan sangat setuju terhadap pernyataan tersebut. Sembilan responden atau 18% memilih untuk bersikap netral, sementara 2 responden atau 4% menyatakan tidak setuju.

Distribusi pendapat ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasakan adanya peningkatan dalam kesiapan mental dan keyakinan diri untuk memasuki dunia kerja setelah menjalani PKL. Pengalaman bekerja secara langsung di lingkungan industri memberikan gambaran nyata mengenai tuntutan dan tantangan profesional yang harus dihadapi. Melalui interaksi dengan dunia kerja, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai peran mereka sesuai jurusan, serta mampu mengevaluasi dan meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Peningkatan kepercayaan diri menjadi salah satu indikator keberhasilan program PKL, khususnya jika pelaksanaannya sesuai dengan bidang keahlian siswa. Kesesuaian antara tempat PKL dan jurusan menjadi faktor penting dalam membangun rasa percaya diri, karena siswa merasa mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh selama masa pembelajaran di sekolah. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa program PKL tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter, kesiapan kerja, dan penguatan kompetensi. Rasa percaya diri yang tumbuh selama PKL memberi dampak jangka panjang bagi siswa, khususnya dalam menghadapi wawancara kerja, adaptasi lingkungan baru, hingga pengambilan keputusan karier. Dampak ini memperkuat urgensi pelaksanaan PKL yang terstruktur, relevan, dan dibarengi dengan bimbingan yang optimal dari pihak sekolah maupun industri mitra. Program yang terlaksana dengan baik memberikan peluang yang lebih besar bagi siswa untuk memasuki dunia kerja dengan persiapan yang matang dan keyakinan terhadap kemampuan dirinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa praktik kerja lapangan (PKL) meningkatkan kesiapan siswa SMK untuk bekerja, dan tidak mengurangi keinginan mereka untuk lanjut ke perguruan tinggi. Penelitian ini menemukan bahwa PKL meningkatkan keyakinan siswa dalam memasuki dunia kerja dan membuat mereka lebih menyadari pentingnya pendidikan tinggi. Setelah PKL, 72% responden merasa lebih percaya diri untuk bekerja, dan

66% merasa keterampilan yang mereka peroleh lebih relevan dengan dunia kerja daripada kuliah. Namun, 80% siswa masih percaya bahwa pendidikan tinggi penting untuk kemajuan karir. Hal ini menunjukkan bahwa PKL tidak menghalangi tujuan akademik siswa. Sebaliknya, hal itu membantu mereka mengambil keputusan tentang karir mereka. Faktor internal, seperti motivasi diri, dan faktor eksternal, mempengaruhi keputusan karir siswa. Dibandingkan dengan siswa yang lebih muda, kelompok usia 18 hingga 20 tahun cenderung lebih yakin dengan pilihan karir mereka. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kebijakan pendidikan vokasi memerlukan pendekatan *dual-path*. Meningkatkan keterampilan teknis sesuai kebutuhan industri, PKL harus dirancang secara menyeluruh untuk memperluas wawasan dan memahami peran pendidikan tinggi dalam pengembangan karir. Jalur karir yang fleksibel diperoleh melalui kerja sama antara perguruan tinggi, bisnis, dan pemerintah. Program kerja sambil kuliah adalah salah satu contoh kerja sama ini. Selain itu, peran guru sebagai mentor harus ditingkatkan agar pengalaman PKL dapat dilibatkan dengan persiapan karir jangka panjang siswa.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu tidak dapat mewakili sepenuhnya kelompok usia yang lebih muda atau lintas jurusan karena sampelnya terbatas (50 responden dari jurusan Teknik dan OTKP di dua SMK) dan sebagian besar responden berusia 18 hingga 20 tahun (74 %) analisis usia dalam mengambil keputusan. Memperluas sampel penelitian harus mencakup berbagai wilayah dan jurusan, mengeksplorasi serta mempertimbangkan aspek kontekstual seperti status sosial ekonomi dan gender. Rekomendasi kebijakan mencakup meningkatkan efisiensi PKL, kebijakan harus mengembangkan kurikulum berbasis industri yang responsif, menyediakan bimbingan karir multidimensi, dan menerapkan model kolaborasi sekolah-industri-perguruan tinggi.

Acknoledgment

-

Daftar Pustaka

- Abitha, H., Ramadhina, S., Nazhifa, A., Salwa, M., Sopitri, A., Valina, M., Safitri, Y., Nurahman, M., & Dermawan, D. (2025). Pengaruh Bakat Bawaan , Ketersediaan Lapangan Kerja , Keahlian Spesifik dan Pendidikan Terhadap Pengangguran di Kalangan Lulusan SMK Sederajat di Wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 02(04), 2356–2366.
- Amelia, A. R., Miranti, M. G., Astuti, N., & Romadhoni, I. F. (2025). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) dan Motivasi Bekerja terhadap Minat Berkarir di Hotel oleh Peserta Didik Jurusan Tata Boga di SMKN 2 Mojokerto. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 707–715.
<https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3102>
- Asmarayani, E., Rusmono, & Rahmayanti, H. (2020). Evaluasi Program Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan (PKL) Program Keahlian Teknik Furnitur Pada SMK Negeri Di DKI. *Jurnal Pendidikan Teknik Dan Vokasional*, 3(2), 101–120.
<https://doi.org/http://doi.org/10.21009/JPTV.3.2.101>
- Chotimah, K., & Suryani, N. (2020). Pengaruh Praktek Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 2(2), 391–404.
<https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i2.32079>

- Fatihah, A., Arifin, C. S., Sitepu, D. F. S. B., Aisyah, N., Ramadhani, S. H., Nabila, M., Syahrani, Z., & Ginting, S. S. B. (2025). SLR : Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Arjuna: Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika*, 3(1), 265–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i1.1572>
- Fatimah, S., Murwaningsih, T., & Susantiningrum. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Motivasi Memasuki Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Siswa. *JIKAP (Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran)*, 6(1), 17–26. <https://doi.org/10.20961/jikap.v6i1.54852>
- Fidiawati, A. T., & Ninik Sriyani, Y. R. W. (2024). Pengaruh Literasi Digital , Motivasi Belajar , Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Generasi Z Di Smkn 2 Kota Madiun. *Seminar Nasional & Call For Paper Pendidikan Ekonomi Unipma*.
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self-Efficacy dan Internal Locus of Control terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 142–151. <https://doi.org/10.26740/jptn.v11n2.p142-152>
- Handayani, I., Mustikaati, W., Zakiyyan, F., & Robiah, S. (2025). Pemahaman Perkembangan Kognitif Anak Sebagai Kunci Pembelajaran Yang Efektif. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(10), 260–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.15447142>
- Hayati, A. N., & Ninghardjanti, P. (2024). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL) Dan Employability Skills Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Banyudono. *Journal of Creative Student Research (JCSR)*, 2(3), 67–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v2i3.3833>
- Karlina, N., Hendriana, H., & Supriatna, E. (2022). Studi Deskriptif Kesiapan Kerja Peserta Didik Di Smk Negeri Cihampelas. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 5(1), 61–67. <https://doi.org/10.22460/fokus.v5i1.7471>
- Kartika, R. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xi Jurusan Bisnis Daring Dan Pemasaran Smk Negeri 1 Kota Jambi. *Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/41729>
- Khairunnisa, T. N., & Trisnawati, N. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri, Informasi Dunia Kerja Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk. *Jurnal Nakula: Pusat Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Ilmu Sosial*, 2(5), 106–122. <https://doi.org/10.61132/nakula.v2i5.1017>
- Kusnaeni, Y., & Martono, S. (2016). Pengaruh persepsi tentang praktik kerja lapangan, informasi dunia kerja dan motivasi memasuki dunia kerja terhadap kesiapan kerja siswa SMK. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1), 16–29. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>
- Laila, H. R., Sari, M. I., Nurolivia, S., & Fua'din, A. (2024). Analisis Pengaruh Pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan Industri terhadap Peningkatan Keterampilan Praktis Siswa Jurusan Teknik Elektro. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 238–244. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.11216908>
- Liyasari, N., & Suryani, N. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan, Motivasi Memasuki Dunia Kerja, dan Keaktifan Berorganisasi terhadap Kesiapan Kerja. *Business and Accounting Education Journal*, 3(1), 20–26. <https://doi.org/10.15294/baej.v3i1.59276>

- Mohamad, H. Bin. (2017). The Impact of Problem-based Learning on Students' Competencies in Technical Vocational Education and Training. In *Vbn.Aau.Dk*. <https://doi.org/10.5278/vbn.phd.tech.00015>
- Nurjanah, F., & Mashoedah. (2025). Evaluation of Teaching Factory Learning Model for Developing Students' Career Adaptability at SMK Nusantara 1 Comal. *Injury: Interdisciplinary Journal and Humanity*, 4(5), 222–231. <https://doi.org/10.58631/injury.v4i5.1438>
- Putri, U. E., Estriyanto, Y., & Sukatiman, S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa SMK Melanjutkan ke Perguruan Tinggi dalam Perspektif Akademik, Ekonomi, dan Sosial. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 540–554. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i3.1918>
- Rahmadhani, W., Sudarman, & Rahayu, V. (2024). Minat Siswa SMK dalam Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. *Educational Studies: Conference Series*, 4(1), 78–87. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/escs/article/view/4506>
- Rahmayanti, D., Bowo, P. A., & Sakitri, W. (2018). Pengaruh PKL, Lingkungan Keluarga, Akses Informasi Dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 945–960. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28324>
- Salim, F., Waliulu, H., & Sugi, L. (2025). Manajemen Strategi Sekolah Unggul Di Daerah Tertinggal : Studi Kasus Sekolah Pusat Keunggulan SMK Muhammadiyah Ambon. *Eureka (Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Manajemen Pendidikan Islam)*, 3(1), 29–42. <https://jurnal.iainambon.ac.id/index.php/jppm/article/view/9503>
- Santika, A., Simanjuntak, E., Amalia, R., & Kurniasari, S. (2023). Peran Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Memposisikan Lulusan Siswanya Mencari Pekerjaan. *Paedagoria : Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 14(1), 84–94. <https://doi.org/10.31764>
- Setyania, A., Zaenuria, Walida, Agoestantoa, A., & Sugimana. (2025). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Matematika Setelah Praktik Kerja Lapangan Peserta Didik Smk. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), 42–50.
- Shazrena, F. (2022). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Hasil Belajar Mata Diklat Produktif Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas Xii Smk Negeri 8 Muaro Jambi. In *Doctoral Dissertation, Universitas Jambi*. Jambi. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/40934>
- Sukma, M., Purba, F., Sagala, P. N., Cleo, N., Tarigan, W., Sihombing, T., & Sarah, S. (2025). Pengaruh PKL (Praktek Kerja Lapangan) terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 3 Medan. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(4), 4400–4405. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7744>
- Suryani, Y., Wijati, L., Bulantari, D. A., & Warman. (2025). Management Of Field Work Practices To Improve Students' Work Ability In The Office Management And Business Services Expertise Program At Smk Negeri Samarinda. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 5, 167–183. <https://doi.org/https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i1.4729>
- Wahyuni, E. N., & Oktarina, N. (2019). Pengaruh Prakerin, Fasilitas Belajar, dan Self-Efficacy terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja. *Economic Education Analysis Journal*, 8(1), 404–418. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj>

- Wahyuni, F. M. (2020). *Peran Efikasi Diri dalam Memediasi Pengaruh Dukungan Keluarga, Pengetahuan Mata Diklat Produktif, dan Informasi Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri di Kota Semarang* [Uneversitas Negeri Semarang]. <http://lib.unnes.ac.id/17468/1/7101409069.pdf>
- Wahyuni, S., Hapsari, F., & Herawati, M. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Minat Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Pada Dunia Usaha dan Dunia Industri Siswa SMK. *Jurnal Educatio*, 7(4), 1766–1772. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1583>
- Wibowo, T. S. (2025). Pelatihan Pembekalan Pra Praktik Kerja Lapangan (PKL) Siswa Kelas XI Bidang Keahlian Farmasi SMK Kesehatan Surabaya. *Easta Journal of Innovative Community Services*, 3(02), 47–55. <https://doi.org/10.58812/ejincs.v3i02>
- Widayanti, E., Yuliejantiningih, Y., & Prayito, M. (2025). *Implementation Of Link and Match in Enhancing Graduate Compe- tencies at SMK Negeri 7 Semarang*. 8(1), 338–344.
- Wulandari, E., Faturrohman, H., Tri Widodo, S., Indah Wahyuni, N., & Ningsih, F. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas li Sdit Insan Mulia Semarang. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 1415–1424. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.2086>
- Yafi, T. N., Saalsabila, M. I., & Maulida, N. B. (2025). Peran Guru BK dalam Perencanaan Karier Siswa SMK dengan Menggunakan Layanan Tes Bakat Minat. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 3(4), 311–322. <https://doi.org/https://doi.org/10.62383/risoma.v3i4.847>